

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan terkait penelitian yang sedang dilakukan. Sebelum memaparkan hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan tentang lokasi penelitian terkait profil sekolah, visi misi, serta situasi dan kondisi sekolah SMA Islam Attaroqqi Tsani Sampang.

1. Profil SMA Islam Attaroqqi Tsani

Nama Sekolah	: SMA Islam Attaroqqi Tsani Sampang
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Raya Pangilen
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 6 April 2004
No. SK Pendirian	: 05/PA.YYS/2004/PN.SPG
Jenjang Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: B
Email	: fiter.zero@gmail.com
Kepala Sekolah	: Horidah, S.Pdi.
Operator	: Moh. Fitroh, S.Pdi.
Program Sekolah	: IPS

Waktu Belajar : 07:00-11:15¹

2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah guru Bk dan juga siswa kelas XII SMAI At-taroqqi Tsani , dengan rincian sebagai berikut.

No	Subjek Penelitian	Kode	Jabatan/Kelas
1	Ibu Evy Sunarsih	S.1	Guru BK
2	Anisatuz Zahra	S.2	XII
3	Lailatul Rohmah	S.3	XII
4	Kunti Buyung	S.4	XII
5	Famia Tun Nabila	S.5	XII
6	Fatim Hamamah	S.6	XII
7	Kamelia	S.7	XII
8	Nuril Hasanah	S.8	XII
9	Muflihatul Ummah	S.9	XII
10	Halima	S.10	XII

3. Gambaran Persepsi Siswa terhadap minat studi lanjut perguruan tinggi

Persepsi siswa terhadap perguruan tinggi pastinya berbeda antara siswa satu dengan lainnya, maka dari itu untuk mengetahui lebih detail peneliti memberikan angket wawancara terkait bagaimana minat siswa untuk studi lanjut perguruan tinggi. Narasumber yang pertama yakni guru BK SMAI At-

¹ Dokumentasi, Profil Sekolah SMAI At-taroqqi Tsani Sampang, (06 Januari 2025).

taroqqi Tsani, adapun hasil wawancara guru BK bernama ibu evi beliau menyampaikan sebagai berikut:

“siswa kelas XII, ada 1 atau 2 anak yang bilangnya minat untuk kuliah dan menjawab “ kuliah itu memang tidak menjamin masa depan tapi kalau pendidikan sebagai investasi tiket untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik. Siswa yang minat untuk kuliah pastinya sedikit antusias, tapi kalau yang tidak berminat mereka hanya biasa saja. Siswa yang memilih bekerja/menikah jawaban mereka kompak “ gak minat kuliah” ada yang jawabnya pengen nikah, kerja pabrik, jadi konten kreator tiktok. Ada yang menjawab kuliah hanya menghabiskan uang & waktu karena ujungnya nanti kerja juga, yang kuliah 4 tahun bakal cari info loker jadi lebih baik lulus SMA terus kerja kan sama aja langsung kerja tapi udah dapet penghasilan tanpa nunggu 4 tahun. Teman yang mau lanjut kuliah mereka support dan kadang ngasih saran disuruh jangan kuliah”.²

Persepsi setiap siswa pastinya berbeda tentang minat studi lanjut ataupun tentang perkuliahan. Wawancara dengan ibu evy, dapat disimpulkan bahwa jika membahas minat studi lanjut keperguruan tinggi pada siswa kelas XII ada jawaban positif. Sedangkan untuk yang lainnya rata-rata lebih memilih bekerja karena beranggapan bahwasannya kuliah selama 4 tahun hanya menghabiskan waktu dan tenaga.

Untuk mendapat informasi yang lebih lengkap, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas XII. Siwa S.2 menyampaikan sebagai berikut.

“ Saya memiliki harapan yang besar ingin jadi perawat biar beda dari saudara saya dan bisa mengangkat derajat keluarga. Saya cukup minat untuk kuliah. Bagus seperti pada umumnya, tempatnya mencari ilmu. Saya kagum sama mereka makanya saya juga pengen kuliah, meskipun saya seorang perempuan dari desa, tapi keinginan saya untuk kuliah tetap ada. Sering saya dengar kuliah gak akan menjamin masa depan,

² Evy Sunarsih, Guru BK SMAI At-taroqqi Tsani Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2025).

tapi saya yakin orang yang berpendidikan/mencari ilmu akan beda dengan orang yang tidak berpendidikan.³

Selain peneliti melakukan wawancara terhadap S.2 terdapat informasi dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya semangat dan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh S.2 sangat bagus, hal ini dibuktikan bahwa ia aktif ketika dikelas dan sering ikut lomba-lomba Siswa S.2 juga pernah menjadi siswa peringkat 1 dikelasnya, minat studi lanjut keperguruan tinggi memang sangat ia impikan.

Selanjutnya wawancara dengan siswa S.3 sebagai berikut:

“ ada banyak harapan cita-cita saya pengen jadi pegawai bank karena karirnya bagus, tempat kerja full Ac, gaji besar. Supaya masa depan lebih baik & sejahtera. Saya sedikit minat kuliah karena saya pikir kuliah enak, berpendidikan tinggi, keliatan keren. Ketika saya ngeliat ada anak kuliahan pakek almamater, bicara jadi pematery saat seminar saya sempat mikir bisa gak ya jadi kayak kakak itu. Kalau saya kuliah dan jadi orang sukses pasti orang tua saya akan sangat bangga, tapi kalau ngeliat perjuangan tetangga yang kuliah, harus ngerjain skripsi kayaknya riweh, saya mikir 2 kali ternyata kuliah gak mudah. Kalau karier di masa depan tergantung usaha dan takdir”⁴

Berdasar pernyataan S.3 Dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki harapan dan cita-cita tinggi yang ingin dicapai serta persepsi yang positif terhadap dunia perkuliahan, ketika membahas minat untuk studi lanjut ia sedikit tertarik karena percaya pada pendidikan akan menjadi investasi baik untuk peluang kariernya.

Selanjutnya wawancara terhadap siswa S.4 ia menyampaikan sebagai berikut.

“ lulus sekolah saya mau kerja, hobi saya memasak kalau ada masakan yang fyp saya suka nyoba sambil ngisi waktu luang dan kalau ditanya

³ Anisatus Zahra, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

⁴ Lailatur Rohmah, SMAI At-taroqqi Tsani. *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

cita-cita pengennya kerja direstoran. Saya ingin membahagiakan orang tua & diri saya sendiri. Kalau minat kuliah memang tidak ada. perguruan tinggi menurut saya bagus untuk mencari ilmu tapi keliatannya lama banget sampek 4 tahun, ada tetangga saya yang kuliah orang tuanya sampek menjual sapi untuk biaya dia selama kuliah. Maka dari itu kuliah bagi saya gak terlalu penting, lulus SMA saja sudah cukup. teman yang minat kuliah saya cukup kagum. Percaya gak percaya, karena semua itu tergantung nasib.⁵

Berdasar cuplikan wawancara dengan S.4 bisa disimpulkan bahwasannya persepsi dia terhadap studi lanjut/dunia perkuliahan tidak adanya minat sama sekali. Persepsi atau penilaiannya terhadap perkuliahan dianggap menghabiskan waktu lama 4 tahun dan juga menghabiskan banyak biaya, selain itu S.4 beranggapan bahwa kuliah tidak terlalu penting baginya, lulus sekolah SMA saja sudah cukup dan setelah itu mencari kerja.

Kemudian adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa lainnya, yakni dengan siswa S.5 sebagai berikut:

“ Saya sangat suka dengan seni, harapan pengen jadi aktor/lulus casting. ingin membuktikan kepada ayah bahwa saya bisa sukses. Minat kuliah sekitar 50 % saya ingin kuliah di UIN Malang. Semenjak kelas X saya udah mulai cari buku kyak SNBPTN. Perguruan tinggi seru karena disana ilmu luas dan beragam, saya kagum ketika ada mahasiswa yang demo karena mendukung kebijakan yang tidak sesuai sama rakyat, saya apresiasi kepada mereka. Studi lanjut ke perguruan tinggi menurut saya menjadi kupon untuk mencari kerja, dan gajinya cukup besar.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan S.5 maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya siswa tersebut memiliki minat dan jelas akan tujuan yang diinginkan, yaitu ketika ditanya tentang cita-citanya ingin menjadi aktor dan lebih suka dengan seni. Motivasinya sudah ada semenjak ia duduk dibangku kelas X yang mana ia sudah mempersiapkan seperti buku-buku yang nantinya

⁵ Kunti Buyung, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

⁶ Famia Tun Nabila, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

akan diperlukan ketika ia hendak melanjutkan kuliah. Persepsinya terhadap studi lanjut memang bagus karena ia juga sering *stalking* tentang dunia perkuliahan dan didukung oleh motivasi belajarnya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa S.6 yakni sebagai berikut:

“Saya pengen jadi dokter kayak tetangga saya. Selain membahagiakan orang tua, jadi dokter sangat disegani . Minat kuliah saya punya tapi kurang yakin, Saya takut tidak mampu nanti dipertengahan, tetangga saya berhenti karena tidak mampu biaya, makanya saya cuma sebatas kagum saja. Saya yakin pendidikan itu tidak akan merugikan kita. Saya mendukung apapun keputusan mereka dan ikut senang. Mungkin kuliah bisa menjadi jembatan lebih baik untuk masa depan, tapi karena saya gak ada niatan untuk kuliah, jadi untuk masa depan saya pasrahkan pada takdir saja.⁷

Hasil wawancara S.6 disimpulkan oleh peneliti bahwasannya siswa tersebut memiliki keinginan menjadi dokter karena termotivasi oleh tetangganya, sedangkan minat untuk melanjutkan studi perguruan tinggi ia kurang yakin dikarenakan pertimbangan dalam beberapa hal. Persepsi siswa S.6 terhadap studi lanjut ke perguruan tinggi memang bagus karena ia yakin bahwa pendidikan bisa menjadi jembatan menuju masa depan yang lebih baik.

Adapun wawancara dengan siswa Kode S.7 yakni sebagai berikut:

“ Harapan setelah lulus sekolah saya ingin menjadi pengusaha sukses. Cita-cita saya tidak tau ingin menjadi profesi apa, tapi saya ingin sekali membahagiakan orang tua. Minat kuliah gak ada, target saya cuma lulus SMA dan langsung menikah. kuliah itu lama 3 atau 4 tahun, meskipun menikah sambil kuliah juga bisa, tapi saya yakin akan ada kerjaan yang keteteran. Saya kagum sama teman yang kuliah dan punya gelar S.Pd atau S.Kep Sukses atau tidak dimasa depan tidak ditentukan karena kuliah tapi karena saya perempuan dan kewajiban mencari nafkah adalah suami jadi saya tidak terlalu ambis untuk kuliah.⁸

⁷ Fatim Hamamah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

⁸ Kamelia, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

Dari wawancara S.7 bisa diketahui bahwa siswa tersebut memiliki harapan menjadi pedagang sukses serta membahagiakan orang tuanya, adapun dalam hal minat studi lanjut ia kurang berminat. Persepsinya terhadap pendidikan yaitu berpikir bahwa lulus SMA sudah cukup, Kuliah memang tidak memberatkan meskipun menikah tetap bisa berkuliah, tapi hal itu justru akan lebih menyibukkan karena akan ada hal yang keteteran serta kuliah menghabiskan waktu cukup lama 3 sampai 4 tahun. Selain dari pada itu karena ia sudah memiliki tunangan dan kewajiban mencari nafkah adalah suami, jadi ia tidak terlalu berambisi untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.

Wawancara selanjutnya yaitu terhadap siswa S.8 cuplikannya sebagai berikut:

“Saya berniat kerja disalah satu pabrik disurabaya. Minat kuliah saya tidak punya, karena dari SMP kemampuan saya pas-pasan dan sekolahpun saya kurang bersemangat. Kuliah menurut saya hanya menghabiskan waktu, biaya dan tenaga. Ketika melihat kakak kelas atau tetangga saya sangat salut kepada mereka karena hebat meneruskan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Saya percaya kalau kuliah minimal ada masa depan yang cerah karena memiliki pangkat hingga jadi DPR, Dokter, Dosen yang kehidupannya sejahtera naik mobil, gaji besar.⁹

Berdasar keterangan dari S.8 sudah jelas bahwasannya ia memiliki persepsi positif terhadap individu yang meneruskan hingga ke perguruan tinggi. Sementara disisi lain ia memang tidak memiliki keinginan untuk studi lanjut dikarenakan ingin mengikuti langkah saudaranya. Minat yang tidak ia miliki sekaligus bakatnya yang menurutnya kurang mendukung, karena ia mengatakan bahwasannya ia memiliki motivasi belajar yang rendah serta lebih tertarik terjun langsung ke dunia kerja. Siswa tersebut percaya bahwa

⁹ Nuril Hasanah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

pendidikan bisa berdampak baik untuk masa depan, tapi ia lebih mendukung minatnya untuk langsung bekerja dan memasrahkan semuanya pada takdir.

Adapun keterangan dari informan selanjutnya S.9 berikut penjelasannya:

“Harapan saya ingin menjadi tenaga kesehatan perawat atau bidan. Saudara saya merantau ke Mekah dan Malaysia jadi saya maunya melanjutkan pendidikan saja. saya pengen kuliah ke surabaya UINSA. Menurut saya semua perguruan tinggi bagus karena disana tempatnya mencari ilmu. Kalau teman belum ada yang melanjutkan kuliah, tapi kalau kakak kelas yang kuliah saya apresiasi ke mereka. saya percaya jika orang tersebut benar-benar ingin meningkatkan peluang karier mereka dan semangat menjalaninya untuk masa depan kelak maka Insyaa Allah akan sukses juga. Tapi kembali ke mode awal tergantung nasib dan takdirnya.¹⁰

S.9 berdasar observasi sangat semangat dan antusias mengikuti kegiatan belajar dikelas, serta ia sangat tertarik ketika membahas tentang perguruan tinggi. Hal ini selaras dengan pernyataannya bahwa ia sangat tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan ingin kuliah di UINSA Surabaya. Siswa tersebut ingin tetap melanjutkan studi karena rata-rata saudaranya merantau ke Mekah & Malaysia. Persepsinya terhadap hasil yang akan ia peroleh dari pendidikan sangat optimis akan sukses tergantung semangat untuk meningkatkan kariernya, tapi tetap pasrahkan semua pada nasib dan takdirnya, asalkan ia sudah berusaha meraih pendidikan tersebut.

Adapun informan yang selanjutnya yaitu S.10 berikut hasil wawancaranya.

“Harapan setelah lulus sekolah saya mau kerja keluar negeri ikut keluarga, cita-cita ingin jadi pengusaha. Saya tidak ada keinginan sama sekali untuk kuliah. Kuliah aslinya sangat penting karena mengejar pendidikan akan ada hasil baik untuk kita, meskipun tidak nyata

¹⁰ Muflihatul Ummah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

berbentuk materi tapi dari pendidikan manfaatnya akan terasa dimasa sekarang dan masa depan. Penilaian saya pada teman yang kuliah bagus saya mendukung, tapi kalau pribadi saya gak suka harus nunggu lama buat kerja. Sedikit percaya, tapi saya pengen waktu muda saya langsung kerja mumpung produktif misalnya berdagang usaha sendiri atau kerja ke malaysia biar banyak pengalaman.

Berdasar hasil wawancara pernyataan S.10 sama dengan beberapa teman yang lainnya. Siswa tersebut memilih bekerja keluar negeri ikut keluarganya dari pada melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Persepsinya terhadap pendidikan tinggi sangat setuju, karena menurutnya manfaat dari pendidikan akan ada hasil baik meskipun tidak dipandang secara materi. Ketika ditanya tentang cita-cita yang ia miliki, spesifik ia menjawab lebih memilih menjadi pengusaha karena ia tidak suka harus menunggu lama untuk bekerja, usia masih muda dan sedang produktif menurutnya lebih bagus buka usaha sendiri atau pergi merantau untuk memperbanyak pengalaman.

4. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa terhadap minat atau tidak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor tersebut berasal dari dalam ataupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Untuk mendapat informasi yang lebih lengkap maka wawancara pertama ditujukan kepada ibu. Evi selaku guru BK di SMAI At-taroqqi Tsani Sampang dan siswa kelas XII. Berikut pernyataan ibu.evi / S.1

“Ada inisial A siswa yang berprestasi dan sangat minat untuk studi lanjut, dia juga sering cari-cari informasi tentang perguruan tinggi. Siswa banyak sudah punya tunangan dan siswa A ini termasuk siswa yang sudah bertunangan, lulus SMA dia akan langsung menikah. Kalau untuk siswa yang lain mereka bilangnya minat untuk kuliah tapi hal itu

seakan hanya harapan tanpa aksi. Mereka bilang capek berdebat sama orang tuanya yang tidak setuju apabila mereka mau lanjut kuliah”

Selanjutnya ibu.evi juga menjelaskan sebagai berikut:

"Faktor ekonomi dipertimbangkan untuk lanjut kuliah, faktor keluarga yang tidak setuju jika anaknya mau kuliah dengan alasan ujung-ujungnya tetap didapur apalagi untuk perempuan. Kecerdasan akademik atau bakat juga tak kalah menjadi pertimbangan, siswa beranggapan semakin lanjut kuliah maka beban tugas semakin bertambah rumit. Alumni menjadi pertimbangan dan motivasi bahwa alumni ATS yang sama-sama anak desa anak perempuan bisa lanjut kuliah. Dukungan guru selalu di upayakan mereka tertarik untuk lanjut kuliah, tapi sepertinya tidak terlalu signifikan. Program bimbingan karier, sosialisasi, seminar dan kunjungan kampus. Pengaruh teman sebaya ada, tapi keseluruhan memang pengaruh kuat diri sendiri & keluarga yang menjadikan siswa minat/tidak untuk kuliah. Lingkungan sekitar ikut mempengaruhi kadang dimasyarakat jika ada yang lanjut kuliah banyak berkomentar yang kurang mengenakan. Informasi mengenai perguruan tinggi dan prodi yang ada biasa disampaikan ketika ada sosialisasi, sekolah berupaya agar siswa mau kuliah, tapi karena persentasenya rendah yang penting rajin masuk sekolah sudah banyak bersyukur.¹¹

Berdasar pernyataan yang disampaikan oleh ibu.evi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII sedikitnya memang ada yang minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tetapi terhalang oleh berbagai faktor. Salah satunya siswa yang berinisial A yang mana berdasar pernyataan siswa aktif tersebut sangat minat untuk melanjutkan studi, akan tetapi terhalang oleh hubungannya. Sedangkan untuk siswa yang lain masih terkendala oleh izin orang tuanya. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab rendahnya minat studi lanjut yang selalu dipertimbangkan oleh siswa, akan tetapi bukan hanya itu pertimbangan utama dalam memilih studi lanjut yaitu dari keluarga. Berdasarkan penuturan guru Bk, rata-rata orang tua siswa tidak setuju apabila anaknya ingin melanjutkan kuliah, lingkungan sekitar yang kadang

¹¹ Evy Sunarsih, Guru BK SMAI At-taroqqi Tsani Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2025).

memberikan komentar kurang mengenakan, dan pengaruh teman sebaya yang lebih banyak menikah/bekerja menyebabkan rendahnya ketertarikan untuk studi lanjut.

Selanjutnya wawancara dengan S.2 yakni sebagai berikut:

“ Saya ingin kuliah dari dulu kelas X saya suka mencari informasi tentang dunia perkuliahan. Awalnya orang tua saya mengizinkan kuliah, kelas XI saya dijodohkan dengan sepupunya ibuk dan sudah lulus SMA mau langsung dinikahkan. Saya izin ke calon saya, tapi di melarang untuk kuliah begitupun dengan mertua saya. Saat saya izin ke orang tua untuk bisa kuliah, ibuk marah besar ke saya dan bilang saya anak durhaka kalau tidak mengikuti perintah orang tua saya. Saya sering nangis-nangis mohon biar diizinkan kuliah nanti kalau sudah menikah, tapi tetep saja jawaban mereka jangan kuliah karena perempuan itu tugasnya di dapur dan mengurus keluarga saja. Masalah ekonomi menjadi pertimbangan, tapi tidak mencakup segalanya. Saya suka Pelajaran mtk. Riwayat Pendidikan keluarga tidak mempengaruhi. Sangat penting sekali, karena kalau sekali gak dapet izin, saya akan susah selamanya. Saya suka ketika sekolah mengadakan seminar expo kampus. 2 alumni yang kuliah dan saya kagum terhadap mereka. Ya benar, tapi kalau kuliah benar-benar keinginan saya bukan karena pengaruh teman”.¹²

Berdasarkan pernyataan S.2 maka dapat disimpulkan bahwasannya minat yang dimiliki oleh siswa tersebut adalah minat personal yang ada dalam dirinya. Hal ini dibuktikan dengan semangat yang ia tunjukkan ketika proses pembelajaran dan juga ia sering mencari informasi terkait perkuliahan. Faktor penghambat untuk melanjutkan studi perguruan tinggi yakni dari keluarganya, yang mana ia tidak diizinkan untuk kuliah karena sudah mempunyai tunangan hasil perjodohan dari orang tuanya, dan keluarganya lebih setuju untuk menikah saja dengan persepsi perempuan tidak penting melanjutkan

¹² Anisatus Zahra, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

pendidikan ke perguruan tinggi karena tugasnya perempuan hanya didapur dan mengurus keluarga.

Adapun selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan siswa S.3

“ Ya sangat benar, karea saya orangnya biasa saja. Saya izin ke orang tua untuk kuliah tapi ibuk menolak karena katanya kuliah itu pasti banyak biaya. Saya suka Bahasa.arab tapi minat kuliah biasa saja. Benar, karena saudara saya gak ada yang kuliah, orang tua saya petani dan hidup hanya sederhana saja. Saya bilang ke ibuk siapa tau kalau kuliah bisa dapat pekerjaan yang nyaman dan gaji besar, tapi ibuk bilangnyanya kalau cuma kerja kenapa harus nunggu 4 tahun dulu, baru kalau kuliah kamu udah terjamin jadi Dpr yang gaji besar kamu boleh kuliah. Program sekolah gak banyak, tapi seminar tentang kampus ada dan lumayan seru. Alumni ada 2 orang yang kuliah, tapi saya gak minat jadi seperti mereka. Tidak. Beberapa temen saya katanya pengen kuliah, tapi saya gak tertarik juga”.¹³

Dari pernyataan siwa S.3 dapat disimpulkan bahwasannya ia memiliki minat untuk kuliah akan tetapi tidak mendapatkan dukungan. Faktor pertama S.3 tidak mendapat izin dari orang tuanya karena harus menunggu lama 4 tahun untuk bekerja, dan lebih memerintahkannya bekerja seperti saudara yang lain. Siswa tersebut berasal dari keluarga kelas menengah kebawah dan faktor ekonomi menjadi permasalahan kedua yang selalu menjadi perdebatan. Orang tua siswa S.3 lebih menyarankan untuk langsung bekerja karena kelak mendapatkan pekerjaan yang bagus tergantung nasib.

Selanjutnya wawancara dengan siswa S.4

“benar, maka dari itu saya gak minat kuliah. Saya suka Bahasa.indo tapi minat kuliah gak bisa dipaksakan. Dari awal saya memang gak ada minat untuk kuliah karena dari keluarga gak ada yang kuliah. Sangat penting sekali. Kebanyakan tetangga dan teman saya gak ada yang kuliah,karena mereka lanjut kerja dan yang punya tunangan sudah pasti lulus dan langsung menikah. Ada tetangga saya kuliah kayaknya lama banget terus ibunya dia cerita ke ibuk saya habis jual sapi untuk biaya kuliahnya dan anaknya sering sakit karena mikirin tugas dan skripsinya, maka dari itu saya tambah kurang minat untuk kuliah. Program sekolah saya tidak tahu

¹³ Lailatur Rohmah,SMAI At-taroqqi Tsani. *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

banyak. Alumni SMA disini ada yang kuliah, tapi saya biasa saja. Teman saya ada yang minat kuliah, tapi kuliah ini bukan masa main-main karena saya udah dewasa.¹⁴

Pernyataan dari S.4 disimpulkan oleh peneliti bahwasannya siswa tersebut secara personal memang tidak memiliki minat untuk kuliah karena perspektif auditori serta faktor pengaruh lingkungan dan keluarganya juga tidak ada yang kuliah. Selain itu siswa S.4 menjadikan tetangganya yang kuliah dan menghabiskan banyak biaya sebagai cerminan bahwa kuliah hanya itu menghabiskan banyak waktu dan tenaga, yang mana membuat dia tambah tidak memiliki minat studi lanjut.

Adapun hasil wawancara dengan S.5 sebagai berikut:

“Saya ragu untuk kuliah karena prestasi saya pas-pasan. Masalah ekonomi sangat dipertimbangkan, tapi izin orang tua lebih utama. Saya mau fokus dapat beasiswa dulu, tapi kalau gak ada beasiswa saya mau kerja saja. Saya suka seni, dan minat kuliah seni. Saya minat untuk kuliah tapi sayangnya gak dapet izin dari bapak, karena bapak bilang saya minus dalam akademik dan saya menyadari itu. Kalau ibuk memberi izin asal gak boleh jauh Saya juga mikir 2 kali karena ibuk saya *single parent* .Program disekolah gak terlalu banyak, yang saya suka Cuma seminar sama bazar. Ada kakak kelas yatim piatu tapi semangat kuliah sampai ke malang. Ya teman yang satu frekuensi sangat saya suka.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan S.5 bisa disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk melanjutkan studi. Faktor pendukungnya karena memang ia minat secara personal untuk kuliah, akan tetapi sedikit faktor penghambat karena siswa S.5 merasa minus dalam akademik dan kurang mendapat dukungan dari ayahnya. Faktor lainnya jika ia melanjutkan studi harus dengan syarat kuliah di kampus yang lumayan dekat

¹⁴ Kunti Buyung, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

¹⁵ Famia Tun Nabila, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

dengan rumah ibunya, sedangkan kampus tersebut tidak ada jurusan yang sesuai dengan S.5 inginkan.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan S.6 yakni:

“saya tidak minat kuliah karena saya tidak terlalu pintar dan takut berhenti ditengah jalan. Ya benar, karena pastinya biaya kuliah mahal kalau gak dapet beasiswa. Semua Pelajaran biasa aja gak ada yang terfavorit. Saya anak pertama, kalau saya lanjut kuliah pastinya menambah beban keluarga yang mana seharusnya diusia saya yang dewasa sudah mampu membantu perekonomian dirumah. Ada programnya tapi saya kurang terlalu suka. Kakak kelas dan tetangga ada yang kuliah dan saya kagum mereka menjadi dokter dan berandai-andai saja saya bisa menjadi seperti dia. lagi pula biaya jadi dokter kan mahal sedangkan jelas saya bukan anak orang kaya. Tidak, tapi kadang-kadang iya.¹⁶

Dari pernyataan S.6 maka disimpulkan bahwa persepsinya terhadap minat studi lanjut perguruan tinggi dipengaruhi faktor potensi diri, ekonomi, dan lingkungan keluarga. Berdasar pernyataan S.6 ia menyampaikan bahwasannya kemampuan yang dimiliki kurang mumpuni sehingga tidak bisa dijadikan modal utama untuk melanjutkan kuliah, serta keadaan ekonomi yang rendah dijadikan acuan karena memikirkan biaya yang dibutuhkan selama pendidikan perguruan tinggi. Disisi lain S.6 adalah anak pertama dan dalam keluarganya tidak ada yang melanjutkan kuliah sehingga motivasi melanjutkan studi perguruan tinggi juga tidak ada.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan siswa S.7

“ya, karena itu menentukan minat dan bakat untuk lanjut studi perguruan tinggi. Jika saya mau lanjut kuliah pasti saya akan memikirkan biaya selama pendidikan. Pelajaran yang saya suka hadist . karena saya gak lanjut kuliah mengikuti keluarga saya tidak ada yang kuliah, tapi alhamdulillah bisa dikatakan sukses sampai sekarang ini, sangat penting ridho dan doa mereka adalah kunci kesuksesan. Dari dulu meskipun ada tetangga yang kuliah atau sosialisasi sekolah saya tidak pernah tertarik untuk kuliah juga. Alumni ada yang melanjutkan

¹⁶ Fatim Hamamah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

kuliah. Teman ataupun masyarakat didesa saya rata-rata setelah lulus sekolah kebanyakan menikah ataupun merantau ke jakarta dan Surabaya, kalau temen kelas yang mau lanjut kuliah menurut saya hanya menghabiskan waktu dan biaya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan dari siswa S.7 maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi yakni dari cita-cita, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Siswa tersebut memiliki keinginan untuk membahagiakan orang tuanya, tetapi untuk cita-cita yang pasti hanya menjadi pedagang/pengusaha yakni tidak ada keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi. Faktor lainnya dari lingkungan keluarga tidak ada yang kuliah, serta di lingkungan masyarakat lebih banyak menikah atau merantau. Interaksi antara individu dengan yang lainnya terjadi di lingkungan masyarakat serta akan mempengaruhi sikap, tradisi, dan nilai-nilai yang banyak terjadi di masyarakat.

Hasil wawancara dengan siswa S.8 sebagai berikut”

“Pastinya sangat dipertimbangkan. kalau tidak terlalu pintar pasti akan repot sendiri. Iya ekonomi menjadi masalah utama . mata pelajaran yang saya suka PPKN karena gurunya juga selalu ceria . alasan saya tidak minat karena saudara saya gak ada yang kuliah,. Sangat penting sekali, karena biaya dan doa pastinya dari orang tua. Program MPLS dan Seminar exspo kampus, tapi saya memang gak minat kuliah maunya kerja saja. Ada alumni yang kuliah, tapi Seandainya saya lanjut pasti nantinya akan memberatkan saya karena banyak tugas-tugas. Siswa disini juga sedikit yang kuliah, mungkin pandangan mereka sama dengan saya , dari pada capek kuliah lebih baik langsung kerja meskipun orang tidak berpangkat tapi takdir hidup sudah tertulis, jadi saya tetap pada pilihan saya ikut jejak keluarga.¹⁸

Dari pernyataan S.8 dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat studi lanjut perguruan tinggi kurang lebih sama dengan

¹⁷ Kamelia, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

¹⁸ Nuril Hasanah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

yang S.7 sampaikan. Keluarga dijadikan cermin atau acuan untuk mengikuti langkah mereka, lingkungan sekolah juga berperan aktif dalam terbentuknya persepsi tersebut. Berdasar pernyataan S.8 disekolah SMAI At-taroqqi Tsani sangat sedikit siswa yang melanjutkan studi perguruan tinggi, mayoritas banyak yang langsung bekerja & menikah maka mayoritas tersebut dijadikan imitasi.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan S.9 sebagai berikut ini

“Saya sangat minat kuliah dan semoga bisa menggapai cita-cita, prestasi saya biasa saja . Masalah ekonomi biasa saja, tapi sebisa mungkin saya harus dapat beasiswa agar tidak memberatkan orang tua saya. Mata Pelajaran paling suka b.inggris. Riwayat pendidikan keluarga inti tidak ada yang kuliah, cuma ada sepupu saya tinggal disurabaya yang kuliah, jadi saya cukup termotivasi dengam dia . izin orang tua tidak memberatkan, karena sepenuhnya keputusan saya orang tua selalu mendukung asal keputusan yang baik. Program disekolah saya kurang tau, karena saya pondok dan kurang aktif program sekolah. Alumni ada yang lanjut kuliah, tapi saya kurang kenal. Teman disini ada yang minat kuliah, tapi untuk studi lanjut memang asli dari dalam diri saya. Meskipun saudara saya lebih memilih merantau, tapi saya ingin beda dari mereka, dan semisal saya gagal dipertengahan jalan saya mau merantau saja ke mekah atau malaysia”.¹⁹

Hasil pernyataan S.9 disimpulkan bahwasannya persepsi terhadap perguruan tinggi dan ia memiliki minat tinggi untuk studi lanjut. Faktor yang mempengaruhi minat studi lanjut yaitu karena cita-citanya. Individu yang memiliki cita-cita maka ia akan berusaha & menyusun rencana demi mencapai impiannya, dan jika dikaitkan dengan bidang pendidikan maka ia akan semangat belajar termasuk untuk memilih studi lanjutan. Faktor kedua yaitu

¹⁹ Muflihatul Ummah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

lingkungan keluarga, siswa S.9 tersebut termotivasi oleh sepupu yang juga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Wawancara terakhir dengan siswa S.10 dan berikut ini cuplikannya:

“kalau pintar & aktif masih ada harapan untuk kuliah. ekonomi menjadi pertimbangan. Saya suka pelajaran geografi, tapi minat kuliah kayaknya tidak. Saya berharap bisa menggapai cita-cita y jadi pengusaha. Kalau untuk kuliah saya kurang minat karena kuliahnya lama dan 2 sadara saya merantau ke malaysia dan saya ingin ikut mereka biar banyak pengalamannya. Ridho mereka segalanya untuk saya. Program sekolah pernah seminar exspo kampus dan kunjungan kampus, tapi saya tidak minat ikut. Alumni ada yang kuliah di pamekasan dan malang tapi saya hanya kagum. Faktor yang membuat saya kurang minat karena ada tetangga saya yang kuliah tapi dia gak jadi apa-apa, ada juga yang kuliah dan sekarang kerja tapi gajinya kecil. Dari sana saya semakin yakin untuk kerja ke luar negeri dengan gaji besar, dari pada saya membuang waktu 4 tahun tapi nanti kerja dengan gaji yang kecil dibandingkan kerja ke luar negeri, kalau temen sekelas mau lanjut ya sudah tidak masalah.²⁰

Hasil wawancara S.10 oleh peneliti disimpulkan bahwa Siswa S.10 kurang berminat untuk studi lanjut dan lebih memilih merantau ke luar negeri dikarenakan termotivasi oleh saudara yang merantau juga. Salah satu faktor yang membentuk persepsinya terhadap dunia perkuliahan yakni lingkungan masyarakat yang mayoritas tidak mengenyam pendidikan perguruan tinggi, dan menjadikan individu yang kuliah namun belum bekerja sebagai cerminan atau *menjudge* bahwa kuliah akan sia-sia saja karena pada ujungnya tidak menjadi apa-apa serta lulusan dari perguruan tinggi hanya mendapat gaji kecil.

5. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah SMAI At-taroqqi Tsani Untuk mengatasi rendahnya minat studi lanjut ke perguruan tinggi.

Berdasar hasil wawancara pada siswa kelas XII minat mereka untuk studi lanjut perguruan tinggi dapat dikatakan tergolong sangat rendah. Minat

²⁰ Halima, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

tersebut tentunya terbentuk dari persepsi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat dimaknai sebagai kecenderungan atau kesukaan individu pada suatu hal, dan ada juga yang mendefinisikan minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu.²¹ Sebagian besar siswa kelas XII lebih memilih bekerja dan menikah, sebagian kecil memang ada yang minat namun tak sedikit hanya tanpa aksi. Untuk mengatasi rendahnya minat studi lanjut diperguruan tinggi pada siswa kelas XII ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah, seperti yang disampaikan oleh ibu.evy selaku guru BK disana:

“Upaya yang dilakukan pihak sekolah supaya siswa minat untuk kuliah dengan mengadakan bimbingan karier di kelas XII, sekolah pernah mengadakan kunjungan kampus, menginformasikan adanya seminar expo kampus, dan melibatkan alumni ketika MPLS. Tapi sedikit dari mereka yang mau mengikuti kegiatan tersebut, paling cuma 3 siswa. Sudah dievaluasi dan bukan hanya guruk BK yang memberi motivasi supaya mereka mau kuliah, tapi guru mapel juga sering menginformasikan tentang perkuliahan mulai dari jalur masuknya, beasiswa dan semuanya. Tapi memang minat mereka rendah sama seperti tahun-tahun yang lalu

Selanjutnya ibyu.evy juga menyampaikan sebagai berikut:

“Siswa yang tidak minat kuliah tidak tertarik terhadap kegiatan seminar dan lain-lain, karena tujuan mereka setelah lulus langsung kerja. Siswa yang minat justru mereka semangat sekali meskipun harus menyediakan transportasi sendiri. Sekolah jarang mengadakan kunjungan kampus, seminar, karena hasilnya sangat minim untuk minat studi lanjut. Sekolah melakukan rapat bersama wali murid dengan harapan wali murid mengetahui pentingnya pendidikan dan bisa mendukung anaknya untuk kuliah, tapi karena disini rata-rata petani dan *planing* mereka setelah anak-anaknya lulus sekolah lanjut bekerja atau menikah. Saya tidak bisa memaksa mereka untuk lanjut kuliah, karena mereka punya pilihan sendiri yang menurut mereka baik.²²

²¹ Kaplan Robert, dkk. *Pengukuran Psikologi Prinsip Penerapan dan Isu*, (Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2024), 108.

²² Evy, Sunarsih. Guru BK SMAI At-taroqqi Tsani Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2025).

Berdasarkan pernyataan dari ibu.evy maka dapat disimpulkan bahwasannya upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah SMAI At-taroqqi Tsani sudah cukup baik, yaitu mengadakan rapat dengan wali murid, kunjungan kampus, seminar expo kampus, dan bimbingan karier terhadap kelas XII. Upaya tersebut dilakukan untuk memotivasi mereka supaya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun minat yang ditunjukkan siswa kelas XII untuk studi lanjut memang minim.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapat informasi terkait upaya yang dilakukan pihak sekolah. Wawancara dengan siswa S.2

“Bimbingan dari guru bk sangat membantu. bukan hanya dri guru bk tapi guru yang lain juga memberi motivasi. Setau saya MPLS baru mengundang alumni. Semua guru mendukung semua minat siswanya. Beasiswa yang sering saya dengar KIP Kuliah kalau gak punya KIP bisa menggunakan beasiswa lainnya. Pihak sekolah sudah melakukan yang terbaik seperti rapat dengan wali kelas biar mendukung anaknya untuk kuliah, kunjungan kampus, sosialisasi kampus, seminar. Tapi memang siswanya sendiri yang tidak minat kuliah.²³

Berdasarkan pemaparan dari siswa S.2 dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh stake holder sekolah sudah sangat membantu seperti mengadakan rapat dengan wali murid, kunjungan kampus, dan seminar pendidikan untuk memotivasi siswa supaya minat studi lanjutan. Selanjutnya s.2 menjelaskan bahwa memang dari siswanya saja yang kurang minat untuk studi lanjutan.

Selanjutnya wawancara dengan siswa S.3 sebagai berikut

“ada acara seminar kecil tentang kampus. Iya cukup sekali. Sekolah sering mengundang alumni ketika masuk pertengahan semester dan mos sekolah. Ya guru-gurunya mendukung apapun pilihan siswanya. Guru sering memberi info tentang beasiswa dan itu sangat membantu

²³ Anisatus Zahra, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

bagi yang mau kuliah. Sekolah sudah bagus melakukan rapat dengan wali murid dan selalu memberi motivasi untuk minat kuliah, tapi memang dari diri siswa yang tidak mau lanjut serta orang tua juga kurang setuju jika ada anaknya yang mau lanjut kuliah.²⁴

Berdasar jawaban S.3 disimpulkan oleh peneliti bahwa pertanyaan tersebut selaras dengan jawaban S.2 yang mana tanggapan siswa S.3 terhadap upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat siswa untuk studi lanjut sudah bagus. Hanya saja faktor dari dalam diri siswa yang tidak banyak menunjukkan minat untuk ke perguruan tinggi, mereka rata-rata lebih minat bekerja atau menikah.

Adapun selanjutnya pernyataan dari siswa S.4 sebagai berikut :

“Kunjungan kampus.iya sangat cukup mendapatkan semua informasi kampus. Ketika MPLS berlangsung. Iya guru bk sangat mendukung semua jurusan, asal siswa mau kuliah. Info beasiswa melalui KIP kuliah, beasiswa dari bank, dan beasiswa sahabat sangat berguna karena masalah utama mau lanjut kuliah pastinya dari ekonomi. Sering-sering kunjungan kampus dan mendatangkan motivator yang sukses dan hebat supaya mereka termotivasi kuliah.²⁵

Siswa S.4 berpendapat bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah seperti mengadakan kunjungan kampus sudah cukup baik. Dan sekolah juga sering memberikan informasi mengenai beasiswa supaya semua siswa berminat untuk melanjutkan studi perguruan tinggi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa S.5

“Yaitu ketika ada sosialisasi kampus. Ya setiap bulan kadang guru bk memberi informasi tentang kampus supaya siswa mau kuliah. Hanya ketika ada mpls. Ya benar guru-guru mendukung siswa untuk lanjut kuliah. Iya, guru membagi informasi tentang beasiswa supaya siswanya mau kuliah. Sekolah sudah bagus, tapi memang kadang siswanya yang malas sekolah apalagi untuk lanjut kuliah.²⁶

²⁴ Lailatur Rohmah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

²⁵ Kunti Buyung, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

²⁶ Famia Tun Nabila, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (20 Januari 2025).

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan pihak sekolah sudah ada, serta bimbingan untuk memotivasi siswanya gencar dilakukan. Berdasarkan jawaban dari S.5 sekolah sangat mendukung supaya siswanya mau kuliah, hanya saja semangat dari siswanya yang minim, jangankan untuk lanjut kuliah sekolah seperti hari biasa kadang mereka juga malas.

Adapun wawancara dari siswa S.6 sebagai berikut ini

“Kegiatan seperti bimbingan dari guru BK, dan ketika ada sosialisasi kampus. iya karena beberapa guru sering cerita tentang kampus. Ketika acara MPLS sekolah. Semua guru Sangat mendukung untuk kuliah. Iya info tentang KIP dari kampus atau dari beasiswa lainnya. Sarannya pelajaran dan peraturan sekolah lebih ditingkatkan lagi, supaya murid-murid tidak selalu seenaknya saja dan semangat sekolah.²⁷

Dari jawaban siswa S.6 maka oleh peneliti disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya kegiatan bimbingan dari guru BK dan sosialisasi kampus, bukan hanya itu saja sekolah juga melibatkan alumni ketika acara MPLS untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi. Siswa tersebut juga memberikan saran untuk meningkatkan peraturan sekolah agar siswa tidak seenaknya saja dan semangat untuk sekolah.

Kemudian wawancara dengan siswa S.7

“Sosialisasi dari kakak mahasiswa. Ya sangat merasa terbantu, tapi disini jarang ada bimbingan dan seminar karena siswanya kadang-kadang jarang masuk sekolah. Sangat jarang palingan 1 tahun sekali. Guru-guru mendukung semua minat siswanya. Beasiswa yang diinfokakan yaitu Kartu indonesia pintar dan nantinya kita tidak usah bayar apapun lagi semua dari beasiswa. Pihak sekolah sudah melakukan rapat dengan wali murid, berkunjung ke kampus atau seminar disekolah tapi memang minim sekali yang mau lanjut kuliah.²⁸

²⁷ Fatim Hamamah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

²⁸ Kamelia, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

Siswa S.7 menuturkan bahwasannya sekolah jarang mengadakan seminar dikarenakan siswanya terkadang kurang minat mengikuti kegiatan tersebut dan terkadang jarang masuk sekolah. Bukan hanya itu saja, pihak sekolah juga melakukan rapat dengan wali murid, dan kunjungan kampus sebagai upaya meningkatkan minat siswa untuk studi lanjut perguruan tinggi.

Adapun hasil wawancara dengan siswa S.8

“Kadang motivasi dari guru bk atau guru mapel lain kadang juga sosialisasi kampus. Ya sangat merasa terbantu. Sangat jarang paling hanya mplS saja. Guru-guru mendukung siswanya untuk lanjut kuliah tapi siswanya gak mau lanjut. Informasi tentang beasiswa sering diinfokan pada siswa biar tertarik melanjutkan kuliah. pihak sekolah sudah melakukan banyak hal agar siswanya semangat dan minat study lanjut perguruan tinggi tapi rata-rata siswanya memilih menikah atau bekerja.²⁹

Dapat disimpulkan berdasarkan pertanyaan dari S.8 upaya yang dilakukan oleh sekolah seperti bimbingan dari guru Bk, bimbingan dari guru mapel dan sosialisasi kampus. Pihak sekolah dan dewan guru sangat mendukung siswanya supaya ada yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun sangat minim siswa yang tertarik melanjutkan study perguruan tinggi, karena rata-rata setelah lulus mereka lebih memilih bekerja atau menikah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa S.9 berikut hasilnya

“ Sosialisasi kampus dan brosur yang dibagikan. Lumayan bagus, karena setiap siswa bertanya tentang kampus, guru sangat memotivasi biar mereka minat untuk lanjut kuliah. Hanya ketika mplS dan bimbingan sering menceritakan alumni yang lanjut kuliah. Guru-guru mendukung semua minat siswanya asalkan mereka tidak putus belajar. Beasiswa sering diinfokan dan mensharing pengalaman alumni yang bisa membeli motor berkat beasiswa yang didapat. Sarannya adakan ekstrakurikuler, tugasnya osis lebih diperankan, perempuan dan laki-laki jangan satu lapangan, pelajaran yang terlalu enjoy mungkin semua

²⁹ Nuril Hasanah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

itu bisa ditingkatkan agar siswa punya semangat dan bisa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi”³⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa S.9 upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah lumayan bagus, karena motivasi yang diberikan bukan hanya dari guru Bk, tapi semua guru juga semangat membangun minat siswa agar tidak putus belajar. Siswa tersebut juga memberi saran bahwa ketika disekolah ada pelajaran yang kosong, segera ada guru infal agar siswanya tidak menganggap remeh pelajaran dan mulai terbangun motivasinya.

Adapun wawancara terakhir kepada siswa S.10 berikut hasil wawancaranya

“Saya tidak tahu banyak, tapi kadang sekolah memberi brosur tentang kampus. Ya sangat merasa terbantu biar siswa tau tentang dunia perkuliahan. Jauh sekali, tapi kadang guru memotivasi siswanya dengan menceritakan alumni yang lanjut kuliah. Guru-guru selalu memotivasi dan mendukung siswanya supaya mau studi lanjut ke perguruan tinggi, tapi kadang respon mereka acuh tak acuh. Info beasiswa sangat dibutuhkan bagi mreka yang mau lanjut kuliah. Sarannya untuk sekolah tingkatkan lagi kedisiplinan dan aktif disemua mata pelajaran selain itu rapat dengan wali murid, berkunjung ke kampus dan seminar sudah bagus.”³¹

Dari hasil wawancara siswa S.10 kurang lebih hampir sama dengan yang disampaikan siswa lainnya. Upaya yang dilakukan pihak sekolah sudah bagus seperti mengadakan rapat dengan wali murid, kunjungan kampus, seminar expo kampus, sosialisasi, dan bimbingan dari guru. Namun karena pemikiran yang sudah kaku dan mengakar mengakibatkan rata-rata upaya yang dilakukan

³⁰ Muflihatul Ummah, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

³¹ Halima, SMAI At-taroqqi Tsani, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2025).

pihak sekolah mendapatkan sedikit respon baik, dikarenakan minat untuk studi lanjutan cenderung rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Islam At-taroqqi Tsani maka akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi siswa terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, serta memberikan makna pada suatu hal yang ada dilingkungan dan berasal dari proses belajar. Persepsi siswa terhadap perguruan tinggi ada yang memberikan respon positif dan ada juga yang negatif, dari persepsi itulah akan memunculkan sebuah minat dalam diri individu. Menurut kamisa & Khairani minat adalah rasa suka, ketertarikan, dan kehendak dari seseorang, minat dalam diri individu diartikan sebagai konsep subyektif berkaitan erat dengan sikap, sedangkan persepsi jika dikaitkan dengan minat maka akan berpengaruh pada pengambilan keputusan.³²

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 dan 9 Januari 2025 Di SMA Islam At-taroqqi Tsani, terlihat bahwasannya persepsi mereka terhadap perguruan tinggi rata-rata kurang berminat untuk kuliah, dan jika dipersentasekan tergolong sangat rendah. Pada tanggal 8 Januari guru Bk memberikan bimbingan/ perencanaan karier masa depan kepada siswa kelas XII. Setelah itu pada tanggal 9 Januari semua siswa diperintahkan menjawab

³² Emil Salim, dkk. *Optimalisasi Minat Mengunjungi Destinasi Wisata*, (Sumatera: CV.Gita Lentera,2023),38

seputar pertanyaan yang diberikan. Hasil dari jawaban setiap siswa, rata-rata rencana mereka setelah lulus sekolah yaitu ada yang menikah dan ada yang memilih bekerja. Sementara dari keseluruhan hanya ada 1-3 siswa yang memang berminat kuliah akan tetapi ada penghambat dari beberapa faktor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hal itu berbanding lurus dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas XII mengenai minat mereka untuk studi lanjut ke perguruan tinggi dapat disimpulkan minat mereka sangat rendah. Hal ini dikarenakan *planing* mereka setelah lulus sekolah lanjut bekerja dan ada juga yang menikah, keputusan ini dihasilkan dari persepsi mereka terhadap perguruan tinggi.

Proses persepsi berkenaan dengan bagaimana persepsi terbentuk dan bagaimana persepsi memengaruhi sikap dan perilaku. Ini berarti proses persepsi menggambarkan bagaimana obyek, kejadian, dan orang diterima dan bagaimana masukan persepsi tersebut diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan sehingga memberikan arti tertentu bagi orang yang memandang, sama halnya individu akan melihat barang yang sama dengan cara yang berbeda-beda.³³

Dalam hal ini siswa kelas XII SMA Islam At-taroqqi Tsani memiliki cara pandang berbeda terhadap studi lanjut perguruan tinggi. Persepsi positif terhadap perguruan tinggi membentuk pada minat personal siswa untuk melanjutkan studi, beberapa siswa beranggapan bahwa pendidikan sangatlah penting serta akan menjadi investasi dimasa depan dan manfaat yang dirasakan

³³ Dzul Fahmi, *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Kontruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 35.

dari pendidikan jelas akan terlihat perbedaan orang yang berilmu dengan orang tidak berilmu. Persepsi demikian bisa dipengaruhi karena sistem nilai tradisi atau kebudayaan yang ada dilingkungan. Misalnya dikarenakan keluarga, teman, atau tetangga yang mementingkan pendidikan serta dari proses belajar sehingga tercipta persepsi tersebut. Hal lain yang membentuk persepsi demikian dan terciptanya minat untuk melanjutkan studi perguruan tinggi juga dipengaruhi karena kebutuhan. Individu pada dasarnya memiliki berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan akan pendidikan dikarenakan harapannya dimasa depan memiliki kehidupan yang layak dan lebih sejahtera sebagai manfaat dari pendidikan yang ia miliki, persepsi siswa yang demikian akan membentuk minat personal yang sifatnya permanen dan relatif stabil.

Sedangkan persepsi negatif siswa kelas XII SMA Islam At-taroqqi Tsani yang mengakibatkan siswa kurang berminat untuk studi lanjut ke perguruan tinggi dikarenakan beberapa siswa beranggapan bahwa pendidikan memanglah penting dan sekolah hingga SMA sudah cukup. Bagi mereka studi lanjut ke perguruan tinggi hanya akan menghabiskan waktu, tenaga, dan juga biaya. Mereka lebih memilih langsung berekerja dari pada menghabiskan waktu 4 tahun yang pada akhirnya masih mencari pekerjaan. Persepsi demikian terbentuk dari adanya objek yang diperhatikan oleh alat indra dan secara langsung menstimulus pada psikologis sebagai pusat kesadaran.³⁴

³⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 74.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terhadap minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Pesepsi siswa terhadap perguruan tinggi membentuk pada minat atau tidak minat melanjutkan studi, tentunya hal ini terjadi karena pengaruh dari beberapa faktor. Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu yakni sebagai berikut.

Faktor Internal yakni meliputi:

- a) Bakat / potensi diri
- b) Cita-cita

Sedangkan faktor eksternal yang membentuk minat studi lanjut yaitu:

- a) Keluarga
- b) Ekonomi
- c) lingkungan Sekolah
- d) Lingkungan Masyarakat.³⁵

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor yang sesuai dengan siswa kelas XII SMA Islam At-taroqqi Tsani. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata penyebab rendahnya minat untuk studi lanjut dikarenakan faktor keluarga, bakat/potensi, dan ekonomi ketiga hal tersebut menjadi faktor utama yang membentuk kurangnya minat untuk studi lanjutan. Sedangkan faktor yang lain seperti lingkungan sekolah, lingkungan Masyarakat dan juga pengaruh teman sebaya juga ikut anil memberi pengaruh dalam minat studi lanjut perguruan tinggi, tetapi tidak terlalu signifikan sebagai faktor utama.

³⁵ Irwan Abdullah & Muhammad Ichsan A.G, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan tinggi, *Jurnal Ilmu Pendidikan: Jaya Pangus Press*, Vol.05, No.02, 2022, 132. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>

Faktor utama dukungan keluarga, kepercayaan pada potensi yang dimiliki, juga ekonomi yang cukup ketiganya saling berkaitan dan menjadi pemicu rendahnya minat studi lanjut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ida Ayu Putu Manik Swandewi yang menjelaskan bahwasannya lingkungan keluarga menjadi sangat penting dalam pengalaman belajar dan motivasi kuat agar siswa mampu mengembangkan dirinya dengan tujuan yang hendak dicapai setelah lulus sekolah. Dukungan keluarga akan menjadi suatu dorongan dalam diri siswa agar mempertahankan nasehat yang sebelumnya ia dapat serta dengan dukungan orang tua, siswa akan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.³⁶ Sesuai dengan penelitian tersebut ketika siswa memiliki minat untuk studi lanjutan maka dukungan orang tua sangat penting, begitu sebaliknya apabila siswa tidak mendapat dukungan dari orang tua karena persepsi yang negatif terhadap perguruan tinggi, maka disitulah persepsi anak mulai terbentuk dan kurangnya minat untuk studi lanjutan.

Dari hasil observasi pada tanggal 13-14 Januari di SMA Islam At-taroqqi Tsani dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi siswa terhadap minat studi lanjut yaitu faktor keluarga, bakat/potensi dan juga faktor ekonomi. Rata-rata siswa tidak minat untuk kuliah dikarenakan sudah tidak mendapat izin dari orang tuanya, ada juga yang memang tidak ada minat dari dalam diri, serta faktor yang tak kalah mempengaruhi yakni biaya yang dibutuhkan selama masa pendidikan.

³⁶ Ida Ayu Putu Manik Swandewi, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu sosial*, Vol.01, No.11, 2024, 25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11385312>

Kesimpulan dari hasil observasi berbanding lurus dengan hasil wawancara siswa kelas XII diperoleh informasi bahwa mereka tidak mendapat izin orang tua untuk kuliah, karena akan menghabiskan waktu, tenaga dan juga biaya. Meskipun ada bantuan beasiswa akan tetapi orang tua mereka lebih setuju anaknya menikah atau bekerja untuk kebutuhan dan keberlangsungan dimasa depan.

Faktor ekonomi juga berpengaruh pada pembentukan minat siswa kelas XII yang rata-rata berasal dari ekonomi kelas menengah kebawah, maka dari itu Siswa lebih banyak berorientasi bekerja untuk kebutuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa individu yang berasal dari ekonomi yang cukup lebih berhasil dalam Pendidikan dan fokus pada aktualisasi diri, sedangkan individu yang berasal dari ekonomi menengah kebawah memang mereka ingin mengubah hidupnya lewat pendidikan, akan tetapi masih banyak mempertimbangkan biaya kebutuhan.³⁷ Dalam hal ini juga sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwasannya manusia memiliki 5 *Hierarchy of needs* yaitu, kebutuhan fisiologis sandang pangan (*Physiological Needs*), kebutuhan rasa aman (*Safety needs*), kebutuhan sosial (*Social needs*), kebutuhan ego (*Egoistic needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization needs*).³⁸

³⁷ David Makalalag, dkk, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022”, *Journal Of Economic Mad Bussinies Education* 1, No.2, Mei 2023, 212.

³⁸ Mavatif Fauzul Adzima, Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Jurnal: *Tana Mana*, Vol.02, No.02, Desember 2021, 88. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/article/view/171>

3. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Dalam upaya meningkatkan minat studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Islam At-taroqqi Tsani banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan harapan siswa kelas XII ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Usaha yang dilakukan pihak sekolah seperti bimbingan perencanaan karier oleh guru BK. Bimbingan perencanaan karier adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberi pemahaman kesiapan seseorang dalam menghadapi tugas perkembangan sesuai dengan usia, lingkungan dan masyarakat tentang karir yang akan ditekuni, Adapun definisi lain terkait perencanaan karir yakni proses menyadari diri sendiri terhadap kemampuan, minat, bakat, kesempatan, pilihan, konsekuensi, dan kendala yang akan terjadi dimasa depan.³⁹

Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti pada 6-17 Januari 2025 terkait upaya pihak sekolah yakni bimbingan dari guru BK dan juga dibantu oleh guru mapel. Setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru memberi motivasi kepada siswa dengan harapan siswa memiliki keinginan untuk kuliah. Selain itu pihak sekolah juga mau memfasilitasi kepada siswa yang ingin hadir pada acara seminar expo kampus yang diadakan sekolah lain, tapi sayangnya hanya mendapat sedikit respon dan hanya ada sekitar 3 orang yang hadir pada acara seminar tersebut. Hal ini dilatar belakangi karena kurangnya minat mereka terhadap studi lanjut perguruan tinggi, sehingga hal yang berkaitan

³⁹ Debora Vestalia, dkk. Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal, *JMS Magistrorum Of Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.01, No.03, April 2021, 428. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>

dengan kampus kurang diminati oleh mereka. siswa kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa siswa yang antusias mengikuti jalannya bimbingan karier, sedangkan siswa yang lain terlihat biasa saja. Hal demikian sesuai dengan jawaban mereka pada pedoman wawancara yang diberikan oleh peneliti, mereka mengungkapkan bahwasannya dalam diri mereka tidak ada minat sama sekali untuk melanjutkan studi perguruan tinggi, maka dari itu ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan kuliah hanya sebagian siswa yang benar-benar mendengarkan, sedangkan siswa yang lain biasa saja asalkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan karier yang diminta oleh guru BK. Usaha lain yang dilakukan pihak sekolah melakukan rapat tahunan dengan wali murid, dengan harapan orang tua siswa terbuka pemikirannya dan bisa mendukung jika anaknya memiliki keinginan untuk kuliah. Pihak sekolah SMA Islam At-taroqqi Tsani juga mengadakan seminar ketika MPLS berlangsung tentang pentingnya pendidikan dengan melibatkan alumni yang sudah melanjutkan studi perguruan tinggi, dengan harapan siswa tertarik mengikuti jejak alumni tersebut.

Ketika guru BK ditanya tentang bagaimana respon siswa kelas XII terhadap alumni yang kuliah, jawaban guru BK rata-rata mereka cukup antusias mendengarkan kisah dari pematari/alumni tersebut. Hal ini berbanding lurus dengan jawaban mereka pada angket yang diberika oleh peneliti. Saat mereka ditanya tanggapan tentang alumni yang berhasil melanjutkan studi keperguruan tinggi, jawaban mereka sangat kagum dan ingin meniru seperti kakak kelas mereka. Sedangkan jawaban siswa yang lain kagum pada alumni yang kuliah

akan tetapi tidak ada rasa keterarikan kuliah karena dmereka sama sekali tidak memiliki minat untuk studi perguruan tinggi.

Seminar saat MPLS dengan melibatkan alumni dirasa sedikit efektif guna membangun minat siswa kelas XII SMA Islam At-taroqqi Tsani untuk studi lanjut perguruan tinggi, yang mana sesuai dengan teori Albert Bandura tentang teori kepribadian manusia/Teori pembelajaran Sosial. Individu pada umumnya secara *behaviorisme* berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur serta pengaruh lingkungan. Albert Bandura mengintegrasikan aspek-aspek *behaviorisme* dengan proses kognitif, yang menekankan pentingnya pengamatan, peniruan, dan pemikiran dalam menentukan perilaku manusia.

Dari proses belajar melalui pengamatan *vicarious learning*, dapat disimpulkan proses kognitif individu seperti sistem roda gigi yang rumit yang memengaruhi cara kita melihat diri sendiri, kemampuan, tantangan yang dihadapi, persepsi, interpretasi, dan evaluasi. Proses ini membentuk persepsi tentang apa yang dapat dilakukan. Pada siswa kelas XII SMA Islam At-taroqqi Tsani seiring berjalannya waktu, efikasi diri dengan pengamatan dan tiruan dari alumni yang dikemas dalam kegiatan seminar dimanfaatkan sebagai kunci dalam motivasi.